

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran di sekolah dasar akan efektif jika siswa aktif berpartisipasi atau melibatkan diri selama proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran perlu ditekankan prinsip belajar dan prinsip pembelajaran. Salah satu prinsip belajar tersebut adalah prinsip keterlibatan langsung. Hernawan (2007: 03) mengemukakan bahwa:

Prinsip keterlibatan langsung, prinsip ini berhubungan dengan prinsip aktivitas, bahwa setiap individu harus terlibat secara langsung untuk mengalaminya, hal ini sejalan dengan pernyataan *I hear and I forget, I see and I remember, I do and I understand*. Pendekatan pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara langsung akan menghasilkan pembelajaran lebih efektif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran hendaknya lebih bermakna dengan menekankan proses penemuan sehingga dapat mewujudkan situasi belajar siswa aktif dan dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa. Hal itu sesuai dengan salah satu prinsip pembelajaran yaitu prinsip menemukan.

Prinsip Menemukan: Pada dasarnya siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga potensial untuk mencari guna menemukan sesuatu. Oleh karena itu bila diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi tersebut siswa akan merasa senang atau tidak bosan. (Asy'ari, 2006: 45)

Prinsip menemukan terdapat pada kegiatan pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA), karena dalam pembelajaran IPA siswa dilatih untuk dapat mengembangkan potensi siswa sehingga siswa aktif selama proses pembelajaran dan siswa dapat menemukan hal atau konsep yang baru dari pengalaman yang didapatnya.

Pada pembelajaran IPA kegiatan yang sering dilakukan adalah demonstrasi. Melalui demonstrasi yang dilakukan tersebut siswa dapat mengenal prinsip menemukan. Salah satu materi dalam pembelajaran IPA yang menggunakan demonstrasi adalah pesawat sederhana. Pada pembelajaran pesawat sederhana siswa dapat berdemonstrasi menggunakan media yang konkret. Siswa

dilatih untuk menemukan dan mengembangkan konsep baru dari kegiatan yang dilakukannya sehingga dalam proses pembelajaran siswa berperan aktif. Namun dalam pembelajaran mengenai pesawat sederhana ini, seringkali ditemukan berbagai permasalahan yang muncul dilihat dari aktivitas siswa, kinerja guru dan hasil belajar.

Adapun masalah yang disebabkan oleh siswa sendiri adalah siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran karena siswa menganggap IPA sebagai mata pelajaran hafalan. Materi yang diterima hanya untuk dihafal tidak untuk difahami. Dalam pembelajaran IPA siswa dapat memperoleh pengalaman dari proses ilmiah dengan melakukan kegiatan selama proses pembelajaran, kegiatan tersebut seperti: pengamatan, penyelidikan dan observasi.

Sedangkan dari faktor guru, kurangnya kreativitas guru dalam mempersiapkan pembelajaran yang akan dilakukan. Media dan model pembelajaran yang digunakan tidak inovatif sehingga siswa kurang antusias terhadap kegiatan pembelajaran. Sebaiknya sebelum menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harusnya guru dapat memahami keadaan siswa sehingga guru dapat menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan siswa tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan yang terdapat pada kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa, maka perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah yang sering terjadi dalam pembelajaran IPA pada materi mengenai pesawat sederhana di kelas V sekolah dasar.

Model pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan memudahkan siswa untuk memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk untuk menciptakan situasi belajar berdasarkan teori-teori serta cara mengorganisasikan pembelajaran yang digunakan.

Menurut Sujana (2010: 134), “Pembelajaran tidak hanya dimulai dari apa yang menurut siswa merupakan hal yang biasa, namun pada pembelajaran IPA disarankan adalah dengan perlunya diupayakan terjadi situasi konflik pada struktur kognitif siswa”.

Ada banyak model pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran IPA. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA dan sesuai dengan hakikat pendidikan IPA adalah model pembelajaran siklus belajar (*learning cycle*).

Menurut Simatupang (2008: 67), "*Learning cycle* adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta belajar". *Learning cycle* merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan yang diorganisir sedemikian rupa sehingga peserta belajar dapat menguasai sejumlah kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran melalui peran aktivitas siswa.

*Learning cycle* 5E ini merupakan model yang sesuai dengan pembelajaran IPA yang aktif dan efektif karena *learning cycle* 5E terdiri dari tahapan dan fase berurutan yang melibatkan siswa pada semua kegiatan pembelajaran yang memberikan suatu cara berpikir dan berperilaku yang konsisten dengan cara siswa belajar.

Buduasih, dkk 2004 (Simatupang, 2008: 67) menjelaskan bahwa: '*Learning cycle* dalam pembelajaran IPA menunjukkan keberhasilan model ini dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa'. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran IPA yang menggunakan *learning cycle* dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam menjelaskan materi yang lebih baik.

Untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam melakukan demonstrasi dan menjelaskan materi pesawat sederhana dapat menggunakan model *learning cycle* 5E. Alasan menggunakan model *learning cycle* 5E adalah sebagai berikut.

1. Pada proses pembelajaran siswa difokuskan pada kegiatan demonstrasi yang menggunakan media konkret.
2. Siswa berusaha untuk menemukan konsep sendiri dari demonstrasi yang dilakukannya.
3. Siswa dapat mengembangkan konsep awal yang telah didapatnya.
4. Siswa belajar untuk mengembangkan dan mengkaitkan konsep yang telah didapatnya dengan kehidupan sehari-hari dalam bentuk narasi dengan bahasanya sendiri.

5. Siswa memperoleh pengalaman belajar yang berhubungan dengan keterampilan menerapkan metode dan sikap ilmiah dalam prinsip menemukan.

Berdasarkan uraian di atas maka diadakan penelitian yang berjudul, “Pembelajaran *Learning Cycle* 5E pada Materi Pesawat Sederhana untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas V”. (Penelitian Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas V SDN Pelandakan I dan SDN Karang Mulya Kecamatan Kesambi Kota Cirebon).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah umum dalam penelitian ini adalah apakah pembelajaran dengan menggunakan model *learning cycle* 5E dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa? Secara lebih rinci rumusan masalah tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut ini.

1. Apakah terdapat peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V pada materi pesawat sederhana di kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional?
2. Apakah terdapat peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V pada materi pesawat sederhana di kelas yang menggunakan model *learning cycle* 5E?
3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas V pada materi pesawat sederhana di kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional dengan model *learning cycle* 5E?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hal-hal berikut.

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V pada materi pesawat sederhana di kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional.

2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V pada materi pesawat sederhana di kelas yang menggunakan model *learning cycle 5E*.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan peningkatan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas V pada materi pesawat sederhana di kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional dengan model *learning cycle 5E*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang utama dari hasil penelitian ini adalah untuk memperbaiki kualitas pendidikan atau pembelajaran. Manfaat penelitian bagi guru dan siswa di antaranya sebagai berikut.

1. Manfaat bagi guru
  - a. Penelitian ini bermanfaat bagi guru agar peka terhadap berbagai masalah yang dihadapi siswa yang berkaitan dengan kegiatan dan proses pembelajaran.
  - b. Penelitian ini bermanfaat bagi guru agar dapat menggunakan model *learning cycle 5E* dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam.
  - c. Penelitian ini bermanfaat bagi guru agar dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam melakukan pembelajaran di kelas.
2. Manfaat bagi siswa
  - a. Penelitian ini bermanfaat bagi siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam.
  - b. Penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk menumbuhkan minat belajar dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam.
  - c. Penelitian ini bermanfaat bagi siswa agar dapat bekerja sama dengan orang lain dan senang bekerja sama.
  - d. Penelitian ini bermanfaat bagi siswa agar gemar melakukan demonstrasi dan dapat mengembangkan konsep dengan bahasa sendiri.

### E. Batasan Istilah

Untuk lebih fokusnya penelitian ini, maka perlu dibuat pembatasan istilah sebagai berikut:

1. Pembelajaran adalah prosedur dan metode yang ditempuh oleh pengajar untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. (Hamalik, 2007: 03)
2. *Learning cycle* adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*). (Simatupang, 2008: 67)
3. Pesawat sederhana adalah alat yang membuat pekerjaan menjadi ringan. Pesawat sederhana ada empat jenis, yaitu pengungkit (tuas), bidang miring, katrol dan roda berporos. (Azmiyawati, Choiril dkk. 2008: 98)
4. Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti program belajar-mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. (Hernawan, 2007: 02).